

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) menyatakan jumlah populasi perempuan di Indonesia berdasarkan usia 40-49 tahun sebanyak 68.631.937 jiwa dan perempuan yang memasuki menopause sebanyak 8.226.977 jiwa. Pada tahun 2030 diperkirakan jumlah populasi perempuan di seluruh dunia yang memasuki usia menopause akan mencapai 1,2 milyar (Muafira, 2018). Dari hasil survai demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2014 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebanyak 125.202.594 jiwa adalah wanita di seluruh Indonesia (SDKI, 2017). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diperkirakan dari tahun 2017 sampai 2025 jumlah perempuan pada usia 40-44 sebanyak 133.90 jiwa, usia 45-49 sebanyak 134.50 jiwa dan usia 45-50 sebanyak 129.40 jiwa (Kependudukan Yogyakarta, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2017 jumlah penduduk wanita berdasarkan usia 30-49 tahun yaitu pada usia 30-34 sebesar 9,7%, usia 35-39 sebesar 11,0%, usia 40-41 sebesar 12,7%, usia 42-43 sebesar 14,2%, usia 44-45 sebesar 17,1%, usia 46-47 sebesar 26,7%, usia 48-49 sebesar 43,1% (Kemenkes, 2017). Setiap wanita akan mengalami berbagai fase dalam kehidupan, dimana proses ini berlangsung secara alamiah yang wajar terjadi pada setiap wanita dimulai sejak pra pubertas (sejak lahir sampai anak-anak), fase pubertas (remaja), fase reproduksi (wanita dewasa), fase premenopause (menjelang usia menopause), fase menopause dan fase senium (usia tua) (Irianto, 2015). Pada wanita yang produktif umumnya masih mengalami menstruasi secara teratur yaitu pada usia 18 sampai 40 tahun. Pada fase ini hormon estrogen dan progesteron membuat wanita

pada usia ini masih mengalami reproduksi. Namun setelah usia 40 tahun keatas akan mulai terjadi penurunan kesuburan atau fertilitas dimana fungsi hormon estrogen mulai menurun yang dihasilkan oleh ovarium. Akibat terjadinya penurunan hormon ini menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, hal ini dapat digambarkan sebagai tanda terjadinya menopause (Irianto, 2015).

Menopause merupakan periode berhentinya haid secara alami terjadi secara fisiologis atau suatu masa dimana wanita mengalami perdarahan haid terakhir biasanya terjadi pada usia 45-50 tahun, kebanyakan wanita akan mengalami menopause di usia 50 tahun (Proverawati, 2010) Sehingga pada wanita yang menopause akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikologisnya yang dapat mempengaruhi fungsi seksual wanita dan perasaannya (Irianto, 2015). Perubahan atau gejala yang sering muncul pada masa menjelang menopause seperti keringat yang timbul pada malam hari, insomnia, haid menjadi tidak teratur, nyeri otot dan sendi, *hot flush*, kekeringan pada vagina, sulit berkonsentrasi, perubahan emosi yang dipengaruhi oleh pandangan perempuan tentang menopause sehingga memicu perubahan *mood* seperti muncul rasa cemas, panik dan depresi (Mulyani, 2013). Pada wanita yang memasuki masa menopause diperlukan kesiapan seperti siap secara fisik, psikologis, dan spiritual yang akan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause (Hidayaningtyas, 2014).

Kesiapan merupakan respon suatu sikap terhadap suatu objek dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan (Azwar, 2007). Tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi menopause dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi dan pemakaian kontrasepsi (Yunus, 2018). Selain itu faktor kesiapan juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dimana wanita yang bekerja mempunyai cara berfikir yang lebih luas dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi pada diri sendiri sedangkan

wanita yang tidak bekerja berfikirnya masih sempit dan sulit untuk mendapatkan informasi terkait dengan menopause (Sasrawita, 2017). Menurut Sabatini (2016) faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi menopause yaitu pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan pekerjaan atau aktivitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabatini (2016) didapatkan hasil bahwa 37 responden (78,7%) memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dan 8 responden (12%) memiliki tingkat kesiapan yang rendah karena beranggapan jika menopause dapat mengganggu kinerjanya dan aktivitasnya. Diperkuat dengan penelitian Hidayatiningtyas (2014) didapatkan hasil bahwa 57,1% memiliki tingkat kesiapan cukup, 40,0% memiliki tingkat kesiapan baik dan 2,9% memiliki tingkat kesiapan yang kurang.

Wanita bekerja merupakan wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Bekerja merupakan salah satu cara untuk mengembangkan diri serta menambah wawasan menjadi luas karena selalu mendapatkan informasi-informasi baru (Junaidi, 2017). Pada wanita yang bekerja memiliki penyesuaian diri yang baik dari pada wanita yang tidak bekerja. Adanya proses belajar dalam pekerjaan akan mempengaruhi tingkat kemampuan untuk mengatasi berbagai situasi yang akan mempengaruhi tingkat penguasaan lingkungan (Martini, 2012 dalam Apsaryanti & Lestary, 2017). Wanita yang bekerja pada umumnya memiliki pandangan yang lebih terbuka dengan lingkungan sekitar sehingga mereka mampu bertukar pikiran dan berkomunikasi lebih bervariasi dengan pasangan karena mereka lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas sedangkan wanita yang tidak bekerja memiliki tingkat ketergantungan dengan suami, kurang bersosialisasi dan merasa tidak puas dalam berbagai hal (Lewis, 1986 dalam Wardhani, 2015).

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada wanita menopause karena dengan bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta percaya diri yang tinggi (Tsurya, Reni &

Arneliawati, 2018). Faktor pekerjaan dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi menopause karena kebanyakan wanita yang bekerja lebih siap dalam menghadapi menopause dari pada wanita yang tidak bekerja (Proverawati, 2010). Wanita bekerja mereka memiliki dukungan sosial yang baik, secara umum dukungan sosial dapat meningkatkan produktifitas, kesejahteraan psikologis dan kemampuan menyesuaikan diri, kesejahteraan fisik, manajemen stres dan umpan balik untuk mengendalikan stres kerja (Utaminingsih, 2017). Memiliki tingkat kepercayaan yang baik pada wanita bekerja mampu mengembangkan kreatifitas dan kemandirian. Selain materi yang didapat, kepuasan dan rasa bangga yang mereka peroleh membuat mereka mampu mengembangkan kemampuan dirinya (Candar & Trisnadewi, 2014). Berbeda dengan wanita yang tidak bekerja mereka memiliki kepercayaan diri yang kurang dan menolak perubahan yang terjadi pada saat menopause. Kegiatan yang dilakukan wanita yang tidak bekerja yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam rumah seperti memasak, membereskan rumah dan sebagainya. Wanita yang bekerja mereka tidak memiliki penghasilan dan hanya mengandalkan keluarganya (Romauli & Vindiari, 2012)

Peningkatan jumlah penduduk perempuan terjadi di beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di Provinsi Yogyakarta yang meliputi kabupaten Sleman sebanyak 41.334 jiwa. Nogotirto merupakan desa terbanyak di kecamatan gamping sleman dengan jumlah penduduk perempuan premenopause sebesar 1.419 jiwa (Badan Statistik Kabupaten Sleman, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada 10 orang perempuan usia 40-49 tahun yang bekerja dan yang tidak bekerja di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping Sleman Yogyakarta, di dapatkan bahwa 3 wanita mengatakan siap dengan adanya menopause sedangkan 7 wanita mengatakan tidak siap dengan adanya menopause karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga mereka tidak melakukan persiapan apapun seperti mengatur asupan makanan dan olahraga.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan tingkat kesiapan menghadapi menopause antara wanita yang bekerja dengan yang tidak bekerja di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah perbedaan tingkat kesiapan menghadapi menopause antara wanita yang bekerja dengan yang tidak bekerja”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan antara tingkat kesiapan menghadapi menopause antara wanita yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat kesiapan wanita yang bekerja dalam menghadapi menopause
- b. Diketuinya tingkat kesiapan wanita yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang kesiapan menghadapi menopause antara wanita yang bekerja dengan yang tidak bekerja di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktik

a. Wanita Premenopause

Hasil penelitian ini dapat membantu bagi para ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja untuk mengetahui tentang menopause agar mempunyai bekal dalam menghadapi menopause

b. Bagi Keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi keluarga mengenai kesiapan menghadapi menopause serta dapat memberikan dukungan terhadap anggota keluarga yang memasuki masa menopause dan dapat menerima ketika mereka sudah menopause.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas puskesmas maupun dinas kesehatan.

d. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian lebih lanjut di masa yang akan mendatang.